

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLIGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian untuk mendukung penelitian ini, penulis melakukan studi empiris terhadap 7 Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta yang terdaftar di Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pemilihan objek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa manajemen *earnings, good corporate governance*, dan pengalaman auditor adalah faktor penentu bagi suatu KAP untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap perencanaan audit. Sedangkan penulis memilih perencanaan audit adalah karena perencanaan audit merupakan langkah awal dari suatu proses pemeriksaan yang menentukan baik atau tidaknya proses selanjutnya. Penelitian dilaksanakan di 7 Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2011 sampai dengan Mei 2011.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Metode penelitian deskriptif adalah metode dalam melakukan penelitian atas suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1999). Data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisa, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan penelitian survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk

memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual (Nazir, 1999). Dalam metode survei juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa mendatang.

### **3.3. Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variable terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang hasilnya sangat bergantung atau terikat oleh faktor lainnya dalam hal ini adalah perencanaan audit (Y) yang diproksikan dengan jam perencanaan audit, serta variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang tidak terikat keberadaannya oleh faktor-faktor lain yang berupa risiko manipulasi *earnings* ( $X_1$ ), risiko *corporate governance* ( $X_2$ ), dan pengalaman auditor ( $X_3$ ).

#### **3.3.1 Variabel Dependent (Y)**

##### **3.3.1.1. Perencanaan Audit**

Perencanaan audit merupakan suatu keharusan apabila seorang auditor menghendaki pemeriksaan yang efektif, Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perencanaan audit adalah langkah-langkah auditor dalam melakukan perencanaan audit dari awal sampai pada pengembangan rencana audit dan program audit menyeluruh. Dalam penelitian ini, perencanaan audit diukur dengan menggunakan 7 instrumen pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Aziza (2006) dengan menggunakan skala *likert* satu sampai lima yaitu dari sangat tidak setuju =1, tidak setuju =2, netral = 3, setuju = 4 dan sangat setuju = 5. Instrumen ini terdiri dari tiga belas item pertanyaan yang mengukur perencanaan

audit dimana item pertanyaan ke 6,7 dan 12 diberi skor terbalik (negatif) dengan tujuan untuk melihat konsistensi jawaban responden terhadap item pertanyaan.

### **3.3.2 Variabel Independent (X)**

#### **3.3.2.1. Risiko Manipulasi *Earnings* (X<sub>1</sub>)**

Manipulasi laba merupakan bentuk perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*) dilakukan oleh pihak manajemen, karena hal ini akan menyesatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Bentuk perilaku yang tidak semestinya tersebut merupakan sebuah risiko yang harus ditanggung oleh auditor dalam pelaksanaan perencanaan audit. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen pengembangan yang telah digunakan oleh Aziza (2006) dan telah dimodifikasi dengan menggunakan skala *likert* satu sampai lima yaitu dari sangat tidak setuju =1, tidak setuju =2, netral = 3, setuju = 4 dan sangat setuju = 5. Instrumen ini terdiri dari sebelas item pertanyaan yang mengukur adanya risiko manipulasi *earnings* dimana item pertanyaan ke 4, 9 dan 10 diberi skor terbalik (negatif) dengan tujuan untuk melihat konsistensi jawaban responden terhadap item pertanyaan.

#### **3.3.2.2. Risiko Corporate Governance (X<sub>2</sub>)**

Sukrisno Agus (2009) mendefinisikan *Good Corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. *Corporate governance* merupakan

suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan dan penilaian kinerja.

Risiko *corporate governance* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko yang ditanggung atau yang dihadapi auditor atas lemahnya kualitas mekanisme *corporate governance* klien, karena akan berdampak pada proses dan hasil audit. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen pengembangan yang telah digunakan oleh Aziza (2006) dan telah dimodifikasi. Instrumen terbagi dalam dua bagian (1) instrumen tentang dewan komisaris ada delapan item dimana item pertanyaan dengan menggunakan skala likert satu sampai lima yaitu dari sangat tidak setuju =1, tidak setuju =2, netral = 3, setuju = 4 dan sangat setuju = 5, sedangkan pertanyaan ke 3 diberi skor terbalik (negatif) dengan tujuan untuk melihat konsistensi jawaban responden terhadap item pertanyaan, dan (2) instrumen tentang komite audit terdiri dari dua belas item dengan skala likert satu sampai lima yaitu dari sangat tidak setuju =1, tidak setuju =2, netral = 3, setuju = 4 dan sangat setuju = 5, sedangkan item pertanyaan ke 6, 9, 10, dan 12 diberi skor terbalik (negatif). Berikut merupakan instrument/indikator penelitian untuk variabel risiko *corporate governance*.

### **3.3.2.3. Pengalaman Audit (X<sub>3</sub>)**

Menurut Suraida (2005), pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Pengalaman audit seringkali adalah

alat yang mujarab bagi auditor untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan analisa yang tinggi seperti penentuan risiko.

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Ida Suraida (2005). Dalam pertanyaan yang disampaikan pada kuesioner dikombinasi untuk pengalaman audit adalah lama bekerja sebagai auditor.

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian dan Pengukuran**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>
Perencanaan Audit (Y)	a. Perencanaan Awal b. Memperoleh Informasi mengenai latar belakang klien c. Memperoleh informasi mengenai kewajiban hukum klien d. Melaksanakan prosedur analisis pendahuluan e. Menentukan materialitas dan menetapkan risiko audit yang dapat diterima f. Mengembangkan rencana audit dan program audit menyeluruh g. memahami pengendalian intern dan menilai risiko pengendalian	Likert	1,2,3 4 5 6 7,8 9 10,11,12,13
Risiko Manipulasi Earnings	a. Risiko Pola Manajemen <i>Earnings</i> b. Risiko Motivasi Manajemen <i>Earnings</i> c. Perhatian Terhadap Manajemen <i>Earnings</i> d. Perhatian Terhadap Perlakuan Akuntansi	Likert	1,2,3,4 5,6,7,8,9 10 11
Risiko Corporate Governance	a. Pedoman dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Dewan Direksi b. Tanggung Jawab Dewan Direksi c. Pedoman dan Pedoman Pelaksanaan Kerja komite audit	Likert	1,2,3,4 5,6,7,8 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
Pengalaman Audit	a. Lama Bekerja sebagai auditor	Likert	1

### **3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

Metode teknik pengambilan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (judgemental sampling), artinya populasi yang dijadikan sample adalah memenuhi kriteria yang dikehendaki penulis atau berdasarkan pertimbangan atau kebijaksanaan yang dianggap ahli dalam hal yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Kriteria sampel adalah pertama, auditor yang masa kerja minimal selama 2 tahun. Kedua, auditor mengaudit klien yang telah membentuk dewan komisaris atau/dan komite audit. Sampel penelitian ini ditentukan minimum sebesar 30 responden.

Dasar penentuannya adalah *Central Limit Theorem* (Mendenhall dan Beaver, 1992) yang menyatakan bahwa jumlah minimum sampel untuk mencapai kurva normal setidaknya adalah dengan mencapai nilai responden minimum 30 (Aziza, 2006).

### **3.5. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan data primer, yaitu:

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data langsung dilapangan dimana penulis mengadakan penelitian ke Kantor Akuntan Publik untuk memperoleh data yang dibutuhkan, seperti mengumpulkan data identitas para responden yang diberikan kuesioner.

## 2. Angket atau *Questioner*

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selanjutnya untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat ditentukan skornya. Salah satu cara yang sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Bentuk skala Likert memiliki lima kategori. Apabila dirangking maka susunannya akan dimulai dari sangat tidak setuju sampai kepada sangat setuju.

Maka dari itu jawaban dari setiap item dalam variabel penelitian yang menggunakan skala *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata dan akan diberi skor 1 sampai 5. Untuk lebih jelasnya akan diberikan contoh sebagai berikut :

Apabila responden menjawab (sangat setuju) diberi nilai 5. Apabila responden menjawab (setuju) diberi nilai 4. Apabila responden menjawab (netral) diberi nilai 3. Apabila responden menjawab (tidak setuju) diberi nilai 2. Apabila responden menjawab (sangat tidak setuju) diberi nilai 1.

### **3.6 Metode Analisis**

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena analisis data merupakan suatu usaha untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan yang terjadi. Berdasarkan yang telah dibuat, maka metode yang digunakan dalam menganalisis data antara lain :

## 1. Uji Kualitas Data

Kriteria utama yang digunakan untuk menilai suatu alat pengukuran ialah validitas (ketepatan) dan reabilitas (keandalan). Validitas merujuk kepada sejauhmana suatu uji dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin kita ukur. Reabilitas berkaitan dengan ketepatan dari prosedur pengukuran. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

### a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan tugasnya sebagai alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kaidah *product moment(r)* yaitu : uji validitas dengan metode ini merupakan uji validitas item, dasar kerjanya dengan komputerisasi korelasi antar setiap item dengan skor total test sebagai kriteria validasinya. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai suatu instrument dinyatakan valid apabila harga koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan jika semua item dalam variabel yang digunakan adalah valid, begitu juga sebaliknya.

### b. Uji Reliabilitas

Suatu pengukur adalah andal sepanjang pengukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten. Uji reliabilitas (kehandalan) ditujukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (reliabel). Suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam



beberapa kali pelaksanaan terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (konsisten atau stabil dari waktu ke waktu), maksudnya ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 (Nunnally, 1960 dalam Ghazali, 2006).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. *Uji Normalitas*

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normal atau tidaknya model regresi dapat menggunakan analisis grafik histogram dan normal probability plot.

### b. *Uji multikolinieritas*

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent variable). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF) serta korelasi antar variable bebas, dimana suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai nilai tolerance kurang dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10 serta memiliki tingkat korelasi antar variabel bebas dibawah 90% (Ghazali, 2006).

*c. Uji heteroskedastisitas*

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghazali, 2006). Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Glejter*, dimana model regresi bebas dari heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai variabel bebas berada di atas 0,50 yang berarti nilainya tidak signifikan.

3. Uji Hipotesis

Pembentukan suatu hipotesis memerlukan teori-teori terlebih dahulu sebagai pendukung pernyataan hipotesis yang diusulkan. Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal dua (lebih dari 1).

Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$PA = a + b_1 ME + b_2 CG + b_3 PNGA + e$$

Dimana :

PA	= Perencanaan Audit ;
a	= konstanta regresi ;
b	= koefisien regresi ;
ME	= Risiko Manipulasi <i>Earnings</i> ;
CG	= Risiko <i>Corporate Governance</i> ;
PNGA	= Pengalaman Auditor ;
e	= Error.

**a. Uji Signifikansi Simultan ( Uji statistik F )**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau,  $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ , artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k = 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan  $df = (n-k) (k-1)$ , dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel. Kemudian dilakukan perbandingan dengan  $F_{\text{hitung}}$  untuk menentukan  $H_0$  diterima atau ditolak, dengan ketentuan :  $H_0$  diterima apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ .

**b. Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji statistik t )**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :  $H_0 : b_i = 0$ , artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :  $H_a : b_i \neq 0$ , artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% dengan  $df = (n-k)$  untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$ . Dilakukan perbandingan dengan  $t_{hitung}$  untuk menentukan  $H_0$  ditolak atau diterima, dengan ketentuan :  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$